

# NASIONALISME, KEBUDAYAAN, DAN OLAHRAGA: STUDI DAMPAK PENYELENGGARAAN PON PADA ORANG ASLI PAPUA

## ABSTRAK

*Kenius Kogoya.* Baru-baru ini, suksesnya Papua menyelenggarakan event olahraga terbesar nasional atau yang dikenal dengan Pekan Olahraga Nasional (PON) menjadi perhatian banyak pihak dan mendapat apresiasi yang luar biasa. Sungguh pun demikian, membahas tentang Papua maka banyak aspek menarik yang acapkali didiskusikan, misal, kebudayaannya, kekayaan sumber daya alamnya, hingga tentang nasionalisme Orang Asli Papua (OAP) bahkan ada yang menyebut nasionalisme Papua adalah nasionalisme ganda. Meski sudah cukup banyak kajian yang menyoal Papua namun peneliti belum menemukan studi yang mengangkat tentang nasionalisme, kebudayaan dan olahraga di Papua secara komprehensif dan mendalam. Padahal isu tentang nasionalisme, kebudayaan, dan olahraga menjadi isu menarik untuk dibedah dan dikaji lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap (1) perubahan nasionalisme dan kebudayaan Orang Asli Papua (OAP) dengan adanya event olahraga PON XX tahun 2021, dan (2) Menginvestigasi kontribusi event olahraga PON XX tahun 2021 pada nasionalisme dan kebudayaan Orang Asli Papua (OAP). Riset ini menggunakan *mixed method* dengan jenis *sequential exploratory design*. Pendekatan kualitatif digunakan pada tahap awal penelitian. Informan penelitian pada tahap ini adalah tokoh masyarakat, tokoh adat, akademisi, tokoh pemuda, dan atlet yang berada di empat cluster penyelenggaraan PON XX Papua yang berjumlah 22 *key informan*. Untuk responden tahap kuantitatif adalah masyarakat Papua yang berada di empat cluster penyelenggara PON XX Papua. Teknik pengambilan sampel pada tahap penelitian kuantitatif menggunakan *accidental sampling* dan melalui teknik tersebut didapat 365 responden. Instrumen yang digunakan dalam desain kualitatif menggunakan *In-Depth Interview*, FGD, dan dokumentasi, sedangkan dalam desain kuantitatif menggunakan kuesioner. Analisis data dalam pendekatan kualitatif menggunakan teknik triangulasi data dengan bantuan *software* Atlas.ti, sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian berkaitan dengan nasionalisme Orang Asli Papua (OAP) didapat bahwa (1) Event olahraga (PON ke-XX) menjadi stimulus nasionalisme Orang Asli Papua (OAP), dan masyarakat menjadi lebih toleran serta terbuka. Selain itu, olahraga dianggap sebagai pemersatu dan mempererat rasa nasionalisme OAP, dan (2) Penyelenggaraan PON ke-XX di Papua memberikan kontribusi dalam menumbuhkan dan menyemai nilai nasionalisme Orang Asli Papua (OAP). Kontribusi tersebut tergambar dari rasa cinta tanah air, rasa persaudaraan dan persatuan, serta semangat kebangsaan yang relatif tinggi nilainya. Bertalian dengan kebudayaan Orang Asli Papua (OAP), penelitian ini menemukan bahwa (1) PON ke-XX membuat Orang Asli Papua (OAP) (a) sadar potensi dan tumbuh kulture kompetitif, (b) pandangan atau sikap positif pada olahraga, (c) ekonomi kemasyarakatan tumbuh, (d) komunikasi dan interaksi yang memanfaatkan teknologi, (e) olahraga dipandang sebagai identitas atau harga diri OAP, dan (f) mempromosikan Papua serta budayanya, dan (2) Penyelenggaraan PON ke-XX di Papua telah memberikan kontribusi dalam perubahan kebudayaan Orang Asli Papua (OAP).

**Kata Kunci:** Nasionalisme, Kebudayaan, Keolahragaan, PON, OAP

